

 Gereja Yesus Sejati

Bibir Yang Menimbulkan Perbantahan



SERI AMSAL
• Bagian Empat •

Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Bibir Yang Menimbulkan Perbantahan

SERI AMSAL

• Bagian Empat •

*Kumpulan Renungan yang ditulis oleh
pendeta, penginjil, siswa teologi dan
jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Awal Hujan Musim Semi	6
2. Bernilai Melebihi Emas.....	9
3. Rambut Putih adalah Mahkota.....	12
4. Sekerat Roti yang Kering	15
5. Menjadi Sahabat bagi Orang Lain.....	17
6. Bibir yang Menimbulkan Perbantahan.....	20
7. Jangan Sombong	23
8. Kerajinan yang Tidak Baik.....	26
9. Malas Pangkal Miskin.....	29
10. Waktu adalah Berkat dari Tuhan.....	31
11. Siapakah yang Tahu Jalan Hidup Manusia?	33
12. Buka Telinga bagi Sesama	36
13. Jauhilah Kesenangan Dunia.....	39
14. Siapa yang Kuandalkan.....	42
15. Pentingnya Mendidik Anak.....	44

16. Menaruh Percaya di dalam Tuhan	47
17. Taruhlah Pisau di Lehermu	50
18. Berikanlah Hatimu Kepadaku	53
19. Mabuk Anggur	56
20. Berani Menghadapi Masalah	59



BAB 1

AWAL HUJAN MUSIM SEMI

***“Wajah raja yang bercahaya memberi
hidup, dan kebajikannya seperti
awan hujan musim semi” - Amsal 16:15***

Kitab Bacaan: Amsal 16:10-15

Bulan Februari tahun 2010 kami sekeluarga mengunjungi Taiwan, bertepatan dengan Tahun Baru Imlek yang disambut dengan amat meriah oleh masyarakat Taiwan. Kilauan cahaya kembang api dan hingar bingar kegiatan masyarakat menambah kemeriahan suasana. Pada masa itu iklim belum berubah-ubah seperti saat ini. Hari itu adalah hari selepas musim dingin dan masuk musim semi, Pameran Bunga Internasional dengan bunga-bunga indah dari mancanegara menambah keindahan awal musim itu. Kami yang biasanya mengalami dua musim saja, mendapat pengalaman yang berharga bersama mereka. Kadang terlihat awan berwarna abu-abu terhampar di langit seperti mau turun hujan – mendung namun tidak turun hujan, meneduhkan, terasa sejuk dan dingin bagi kami yang biasa

menikmati iklim tropis. Kadang turun hujan kecil-kecil seperti sebuah orkestra yang dimainkan oleh pemusik, tetesan air yang jatuh dari langit seolah menghapus rasa lelah umat manusia. Air yang turun jatuh di atas bunga-bunga dan daun-daunan seperti butiran kristal yang menambah keindahan.

Betapa berkesannya saat itu. Seperti kitab Amsal menuliskan, “Wajah raja yang bercahaya memberi hidup dan kebaikan raja seperti awan hujan musim semi.” Ayat ini melukiskan kepemimpinan seorang raja, diibaratkan seperti cahaya wajah seorang raja yang memberi kehidupan. sangat berpengaruh bagi masa depan rakyatnya, raja dan pemimpin yang baik memberi kesejukan, ketentraman, dan rasa nyaman dilukiskan seperti awan hujan musim semi.

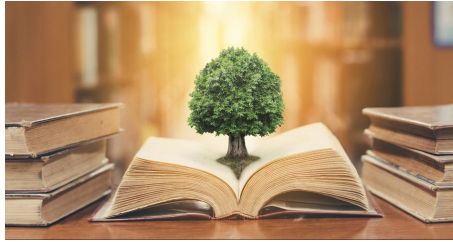
Alkitab mencatat apabila kerajaan Israel dan Yehuda dipimpin oleh raja yang takut akan Tuhan, akan membawa rakyatnya juga menyembah kepada Tuhan. Namun bila dipimpin oleh raja yang tidak benar, maka rakyat cenderung melakukan perkara yang jahat dan jatuh dalam penyembahan berhala. Ketika zaman kepemimpinan Yosua, tercatat bahwa “orang Israel beribadah kepada Tuhan sepanjang zaman Yosua dan sepanjang zaman para tua-tua yang hidup lebih lama daripada Yosua dan yang mengenal segala perbuatan yang dilakukan Tuhan bagi bangsa Israel.” (Yos 24:31) Bangsa Israel hidup benar dan menyembah kepada Tuhan sepanjang hidup Yosua dan para tua-tua, menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik memberi teladan, membawa rakyat hidup sejahtera karena iman kepada Tuhan. “Sebab kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita Yesus Kristus” (Rm 5:1).

Dalam kehidupan ini, kita adalah pemimpin, ketika di tempat pekerjaan, atau di rumah, atau ketika melakukan pelayanan di gereja, kita tidak terlepas dari memimpin dan memberi teladan bagi orang-orang di sekitar kita. Ketika itu apakah kita memimpin dengan wajah yang bercahaya dan hati penuh sukacita? Apakah

kita memcerminkan kebaikan hati yang memberi ketenteraman, rasa sejuk, dan memberi kesegaran? Mari kita belajar untuk menjadi pemimpin yang membawa kebaikan, seperti awan hujan musim semi. Tuhan Yesus memimpin kita semua.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[<https://pixabay.com/id/illustrations/musim-semi-hujan-alam-herba-8335631/>]



BAB 2

BERNILAI MELEBIHI EMAS

“Memperoleh hikmat sungguh jauh melebihi memperoleh emas, dan mendapat pengertian jauh lebih berharga dari pada mendapat perak” - Amsal 16:16

Kitab Bacaan: Amsal 16:16-26

Status emas sebagai logam mulia, logam yang tidak berkarat, serbobot ringan, warna yang berkilau, dan langka, menjadikan emas sebagai benda yang memiliki nilai yang tinggi. Sampai saat ini pun emas adalah komoditas yang memiliki nilai tukar yang cukup tinggi di masyarakat. Banyak orang rela bersusah payah dan bekerja keras untuk mendapatkan emas, karena emas dipandang memiliki nilai yang lebih ketika diperoleh, selain juga mendatangkan banyak manfaat apabila kita memilikinya.

Bagi para ekonom emas, dianggap sebagai aset pelindung. Suatu instrumen yang bisa dipakai untuk melindungi nilai aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan emas dipercayai tidak tergerus oleh inflasi, sehingga memiliki nilai yang tidak berkurang dikarenakan naiknya harga-harga barang yang lain. Jadi aset yang dimiliki seseorang tidak berkurang nilainya karena tergerus oleh inflasi.

Bagi banyak orang emas yang dijadikan perhiasan menjadi sebuah lambang kemuliaan, status ekonomi, atau keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan. Orang yang memakai perhiasan dari emas akan tampak memiliki derajat lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak memakai perhiasan emas. Emas membawa kebanggaan tersendiri bagi dirinya.

Banyak manfaat yang didapatkan dengan memperoleh dan memiliki emas dalam kehidupan seseorang. Mungkin kita pun pada hari ini bersusah payah dan bekerja keras untuk memperoleh dan memiliki emas bagi diri kita sendiri. Karena kita menganggap begitu bernilainya emas untuk kita perjuangkan.

Namun tahukah kita bahwa ada hal yang sungguh jauh lebih bernilai melebihi emas? Amsal 16:16 menuliskan kepada kita, “Memperoleh hikmat sungguh jauh melebihi memperoleh emas, dan mendapat pengertian jauh lebih berharga daripada mendapat perak.”

Kitab Amsal memberitahu kita bahwa hikmat jauh melebihi emas dan pengertian jauh melebihi perak. Sesuatu hal yang tidak bisa kita pegang, rasakan dan lihat tetapi dikatakan melebihi dari emas dan perak yang dapat kita pegang, rasakan, dan lihat. Mengapa hal yang abstrak ini dikatakan jauh lebih bernilai dibanding emas dan perak yang nampak dengan nyata?

Mari kita renungkan, jika pada hari ini kita diberikan emas dan perak yang banyak tetapi kita tidak memiliki hikmat dan pengertian bagaimana untuk mengelolanya. Maka tinggal menunggu waktu untuk emas dan perak itu akan habis begitu saja dan bahkan dapat dihabiskan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Namun jika seseorang memiliki hikmat dan pengertian yang dalam dan berlimpah, maka pada waktunya ia akan memperoleh emas dan perak juga dapat mengelola emas dan perak yang ia peroleh itu dengan cara yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Tuhan.

Terlebih lagi hikmat dan pengertian yang dari Allah. Itu akan menuntun kita bukan saja untuk kehidupan di dunia namun juga untuk menuju kehidupan kekal yang dijanjikan-Nya. Sehingga kita dapat menjalani kehidupan sepenuhnya baik di dunia maupun di surga.

Maka sungguh benar apa yang dituliskan di dalam kitab Amsal bahwa hikmat dan pengertian bernilai jauh melebihi emas dan perak. Jika pada hari ini kita rela bersusah payah dan bekerja keras untuk memperoleh emas dan perak di dalam kehidupan kita, maka seharusnya kita lebih lagi berusaha untuk memperoleh hikmat dan pengertian dari Allah di dalam kehidupan kita. Dengan cara bertekun berdoa memohon Tuhan menganugerahkan hikmat dan pengertian kepada kita dan juga senantiasa bertekun mempelajari firman-Nya, kita dapat memperoleh dan memiliki hal yang jauh bernilai melebihi emas dan perak.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[<https://www.liputan6.com/hot/read/3945497/30-kata-kata-hikmah-sejukkan-hati-bisa-bikin-kamu-makin-bersyukur#>]



BAB 3

RAMBUT PUTIH ADALAH MAHKOTA

***“Rambut putih adalah mahkota yang indah,
yang didapat pada jalan kebenaran.” - Amsal 16:31***

Kitab Bacaan: Amsal 16:27-33

Rambut putih identik dengan orang lanjut usia, ini memang sesuai dengan perkembangan masa tua, yaitu salah satu tanda penuaan adalah munculnya uban pada rambut. Ketika anak TK menggambar kakek dan nenek, maka mereka akan mencari warna putih untuk mewarnai rambutnya. Namun pada kenyataannya ada juga beberapa anak muda sudah memiliki rambut putih, bahkan ketika saya masih kelas 6 SD pun sudah memiliki beberapa rambut putih di sela-sela rambut hitam, dan semakin banyak keluar rambut putih ketika bertambahnya usia. Namun apakah mereka yang memiliki rambut putih menjadi seperti memakai mahkota yang indah? Pada kenyataannya, koruptor, penipu, dan orang-orang yang terbukti melakukan kejahatan juga banyak yang berambut putih.

“Rambut putih adalah mahkota yang indah, yang didapat pada jalan kebenaran,” menunjukkan bahwa rambut putih disebut mahkota yang indah bila jalan hidup yang dilaluinya seturut kehendak-Nya. Abraham dipilih Tuhan supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya dengan melakukan kebenaran dan keadilan (Kej 18:19). Dan terbukti sampai pada akhir hidupnya, Alkitab mencatat bahwa Abraham dibenarkan karena iman, imannya tidak menjadi lemah. Walaupun ia mengetahui tubuhnya sudah sangat lemah, tetapi ia tidak bimbang dengan janji Allah, dan ia yakin sepenuhnya bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. Abraham mencapai umur seratus tujuh puluh lima tahun ketika ia meninggal, rambutnya telah putih semua ibarat mahkota yang indah. Seperti firman-Nya dalam kitab Yesaya, “Sampai masa tuamu Aku tetap Dia, dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu.”

Apabila hari ini kita menjadi tua, dan rambut kita sudah berwarna putih, dan kita masih tetap hidup dalam jalan kebenaran sesuai firman-Nya, maka rambut putih kita seperti mahkota. Bukan karena kita seorang raja atau seorang ratu, tetapi mahkota yang kita miliki didapat apabila hidup kita melalui jalan kebenaran. Jejak kehidupan kita yang benar akan sama banyaknya dengan rambut putih yang kita miliki. Dan kelak kita akan menerima mahkota kebenaran ketika Tuhan datang yang kedua kali. Seperti yang dikatakan Rasul Paulus, “Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya” (2Tim 4:8). Marilah kita tetap setia mengikuti jalan Tuhan dan menjadikan rambut putih kita seperti mahkota yang indah. Betapa indahya hidup di jalan Tuhan. Kemuliaan hanya bagi nama-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[https://www.freepik.com/free-photo/back-view-older-man-admiring-view-beach_9722305.htm#query=old%20man%20from%20back&position=5&from_view=search&track=ais&uuid=bdd95e88-2fe9-4e25-ba8b-1ea5aac57097]



BAB 4

SEKERAT ROTI YANG KERING

“Lebih baik sekerat roti yang kering disertai dengan ketenteraman, dari pada makanan daging serumah disertai dengan perbantahan” - Amsal 17:1

Kitab Bacaan: Amsal 17:1-14

Ketenteraman adalah keadaan yang didambakan oleh manusia, karena tanpanya, manusia tidak memperoleh ketenangan, penuh dengan kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan. Dengan ketenteraman, manusia memperoleh rasa damai, tenang, dan sukacita. Dalam hidupnya di dunia, manusia mencari ketenteraman dengan mengumpulkan harta dan berusaha memiliki segala-galanya. Namun pada akhirnya, ketika ia tidak berhasil memilikinya, manusia sulit mengucapkan syukur dengan apa yang sudah ia miliki. Inilah kehidupan manusia.

Hal ini pun sering kali terdapat pada kehidupan kita di dalam Tuhan. Sering kali kita baru merasa puas dan tenteram apabila Tuhan memberikan berkat-berkat jasmani yang berlimpah

kepada kita. Tetapi apabila yang terjadi adalah sebaliknya, apakah masih ada rasa tenteram dalam hati kita?

Di kitab Amsal, firman Tuhan berkata, bahwa lebih baik sekerat roti kering dengan ketenteraman ketimbang makanan daging serumah yang penuh dengan perbantahan. Mungkin kita tersentil dengan ungkapan ini. Bukankah rasanya tidak masuk akal? Bagaimanakah mungkin ada ketenteraman dari sekerat roti kering? Bukankah akan lebih masuk akal apabila kita memperoleh hidup tenteram dari makanan yang penuh berlimpah?

Sering kali kita mengukur berkat Tuhan dari besarnya berkat yang Tuhan berikan kepada kita. Namun sudahkah kita menyadari bahwa sekerat roti kering pun adalah berkat dari Tuhan? Firman Tuhan mengajarkan kepada kita untuk tidak melihat berkat Tuhan dari besarnya, tetapi seberapa besar ucapan syukur kita atas berkat yang Tuhan berikan kepada kita.

Apakah kita mau mengucapkan syukur atas setiap pemberian, penyertaan Tuhan dalam hidup kita? Apakah kita menyadari bahwa sekerat roti kering pun merupakan berkat yang luar biasa dari Tuhan? Apakah kita mau menyadari bahwa hal-hal kecil yang terjadi dalam hidup kita pun adalah berkat penyertaan Tuhan yang luar biasa? Apakah kita mau memiliki kepekaan rohani atas penyertaan-Nya? Apabila kita mau mengucapkan syukur akan perkara-perkara kecil dalam hidup kita, tentulah perasaan tenteram, damai, dan sukacita akan senantiasa ada dalam hati kita.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[[https://assets-a1.kompasiana.com/items/album/
2018/12/27/images-10-5c24b4e643322f2269173504.jpg](https://assets-a1.kompasiana.com/items/album/2018/12/27/images-10-5c24b4e643322f2269173504.jpg)]



BAB 5

MENJADI SAHABAT BAGI ORANG LAIN

***“Seorang sahabat menaruh kasih
setiap waktu, dan menjadi seorang
saudara dalam kesukaran” - Amsal 17:17***

Kitab Bacaan: Amsal 17:15-28

Sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan keberadaan orang lain. Kita membutuhkan teman-teman untuk bercengkerama, saling bertukar cerita, menemani kita jalan-jalan, dan lain sebagainya. Sesungguhnya, kita semua bukan hanya ingin dapat memiliki teman, melainkan juga merindukan kehadiran seorang sahabat. Dengan sahabat, kita dapat berbagi apa saja. Biasanya teman hanya menemani dalam keadaan senang. Tetapi sahabat justru ada ketika kita sedang dalam keadaan susah. Itulah sebabnya penulis Amsal menulis, “Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran.”

Berbahagialah kita jika kita memiliki seorang sahabat. Pengkhotbah 4:10 berkata, “Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya, tetapi wai orang yang jatuh, yang tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya!”

Daud adalah sahabat sejati Yonatan dan begitu pula sebaliknya. Ketika Saul membenci Daud dan berikhtiar untuk membunuhnya, Yonatan memberitahukan Daud dan berusaha membelanya di hadapan ayahnya. “Ayahku Saul berikhtiar untuk membunuh engkau; oleh sebab itu, hati-hatilah besok pagi, duduklah di suatu tempat perlindungan dan bersembunyilah di sana.” Lalu Yonatan mengatakan yang baik-baik tentang Daud kepada Saul, ayahnya, katanya, “Janganlah raja berbuat dosa terhadap Daud, hambanya, sebab ia tidak berbuat dosa terhadapmu; bukankah apa yang diperbuatnya sangat baik bagimu!” (1Sam 19:2, 4). Begitu juga Daud. Ketika dia tahu bahwa Yonatan tewas, dia segera mencari tahu kalau-kalau masih ada keturunan Saul yang selamat. Maka ketika dia mengetahui bahwa Mefiboset, anak Yonatan, masih hidup, dia segera menyuruh orang untuk membawanya ke hadapannya. Dia mengembalikan semua milik Saul dan keluarganya kepada Mefiboset. Bukan hanya itu, dia juga memberikan hak istimewa bagi Mefiboset untuk dapat makan sehidangan dengannya.

Inilah peran seorang sahabat, yang bukan hadir dalam keadaan senang. Namun, ketika kita sedang susah, dia tetap ada. Ketika kita sedang sedih, dia pun ada. Seorang sahabat tidak akan berdiam diri, apalagi pergi, ketika melihat sahabatnya dalam kesukaran. Seorang sahabat juga mungkin tidak selalu mengucapkan perkataan yang manis dan enak didengar. Kadangkala dia perlu memarahi atau menegur dengan keras, demi kebaikan sahabatnya semata.

Kita yang telah dipersatukan oleh darah Yesus juga merupakan sahabat-sahabat secara rohani, bahkan lebih dari itu. Kita semua adalah saudara di dalam Tuhan. Kita bukan hanya

mengikat persahabatan di dunia yang sementara ini, melainkan persahabatan kita kekal selamanya. Oleh karena itu, kita harus memiliki rasa empati yang tinggi kepada saudara-saudara seiman kita. Galatia 6:2 berkata, “Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” Jadi, ketika kita melihat ada saudara seiman yang sedang susah, kita harus segera mengulurkan tangan. Kita harus berusaha untuk membantu semampu kita. Apalagi jika itu berkaitan dengan perkara-perkara rohani dan kehidupan kekal.

Jika kita ingin menjadi seorang sahabat sejati, belajarlh kepada Yesus. Yesus adalah Sahabat sejati kita. Dalam segala keadaan, Dia selalu hadir dalam kehidupan kita. Dia senantiasa mau mendengarkan segala kesusahan kita dan mau mengulurkan tangan untuk menolong kita. Dia tidak pernah meninggalkan kita sendirian. Kiranya kita pun bisa menjadi sahabat yang baik, terutama bagi saudara-saudara seiman kita.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[<https://asset.kompas.com/crops/hnlw67owPPUw1ZqoSZLjnXapjyA=/ox1:180ox1201/75ox500/data/photo/2021/09/25/614e956b44bec.png>]



BAB 6

BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

“Bibir orang bebal menimbulkan perbantahan, dan mulutnya berseru meminta pukulan.” - Amsal 18:6

Kitab Bacaan: Amsal 18:1-9

Mulutmu, harimaumu. Ini adalah sebuah peribahasa yang sering saya dengar dari ibu saya. Ketika saya berkata sebuah perkataan yang sembrono sehingga melukai orang lain, ibu saya akan mengatakan, “Mulutmu, harimaumu”. Ketika saya salah bicara sehingga timbul sebuah persoalan, ibu saya juga akan mengatakan, “Mulutmu, harimaumu”.

Ya, perkataan dapat memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan kita. Dengan perkataan, kita dapat memiliki banyak teman. Namun dengan perkataan pula, kita dapat kehilangan sahabat terbaik. Dengan perkataan, kita dapat memiliki banyak pelanggan. Namun dengan perkataan, kita juga dapat kehilangan pelanggan.

Seperti Yakobus pernah menuliskan, “Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah, betapa pun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar.”

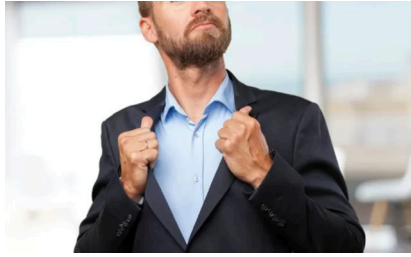
Inilah kekuatan perkataan. Walau hanya diucapkan beberapa kata saja, dapat membuat kita disukai atau tidak disukai. Dengan dua tiga kata yang ketus dan sinis, sebuah perbantahan dapat terjadi. Namun dengan tiga empat kata yang indah, disertai sebuah senyuman, sebuah perdamaian dapat terjadi.

Ketika Rehabeam, anak Salomo, menjadi raja atas Israel, rakyat memohon kepadanya agar meringankan tanggungan berat mereka yang pikul dari ayahnya, Salomo. Para tua-tua memberi nasihat kepadanya agar mengucapkan perkataan yang baik kepada mereka. Tetapi Rehabeam mengabaikan nasihat tersebut dan justru mengatakan kepada mereka, “Ayahku telah menghajar kamu dengan cambuk, tetapi aku akan menghajar kamu dengan cambuk yang berduri besi.” Demikianlah Rehabeam, karena perkataannya, menyebabkan kerajaan Israel terpecah menjadi dua.

Tetapi Gideon berbeda. Orang-orang Efraim datang kepadanya dengan geram karena ia tidak mengajak mereka berperang melawan orang Midian. Gideon dengan perkataannya yang rendah hati dapat mengangkat mereka dan meredakan amarah mereka.

Hari ini, firman Tuhan mengingatkan bahwa perkataan yang sembrono dapat menyebabkan sebuah perbantahan dan mendatangkan sebuah pukulan. Karena itu, biarlah kita boleh menjaga perkataan kita. Bijaksana dalam berkata-kata. Berpikir terlebih dahulu sebelum mengucapkan perkataan kita. Dan biarlah Roh Kudus membantu kita, sehingga perkataan kita dapat memuliakan Tuhan. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[[https://static.promediateknologi.id/crop/oxo:oxo/750x500/webp/
photo/2023/02/12/1725452424.jpg](https://static.promediateknologi.id/crop/oxo:oxo/750x500/webp/photo/2023/02/12/1725452424.jpg)]



BAB 7

JANGAN SOMBONG

***“Tinggi hati mendahului kehancuran,
tetapi kerendahan hati mendahului
kehormatan” - Amsal 18:12***

Kitab Bacaan: Amsal 18:10-24

Kita tahu bahwa orang yang tinggi hati merupakan kekejian bagi Tuhan. Dan Tuhan juga mengatakan bahwa suatu hari Dia akan menghukum semua orang yang congkak dan angkuh, dan bahwa semua orang yang meninggikan diri akan direndahkan (Yes 2:12)

Kita telah melihat beberapa contoh di dalam Alkitab tentang bagaimana orang-orang yang tinggi hati dihukum oleh Tuhan. Salah satu di antaranya adalah Raja Amazia. Amazia adalah raja Yehuda. Sesungguhnya dia adalah seorang raja yang benar. Namun sayang, setelah berhasil memperoleh kemenangan yang besar atas Edom, dia menjadi tinggi hati. Dia menganggap dirinya begitu hebat, sehingga dengan angkuh dia menantang Yoas, raja Israel. Dan akibat keangkuhannya itu, dia menderita kekalahan besar.

Contoh berikutnya adalah Raja Uzia. Dia adalah anak dari Amazia. Dia juga melakukan hal yang benar di mata Tuhan pada masa-masa awal pemerintahannya. Tetapi, ketika dia sudah menjadi semakin kuat, dia menjadi tinggi hati. Dia tidak lagi setia kepada Tuhan dan melanggar perintah Allah. Dia memasuki bait Tuhan untuk membakar ukupan di atas mezbah pembakaran ukupan. Padahal ini adalah suatu hal yang hanya boleh dilakukan oleh imam-iman keturunan Harun yang telah dikuduskan. Dan ketika imam Azarya menegurnya, Raja Uzia bukannya merasa bersalah, dia malah marah. Akibatnya, Tuhan menghukumnya dengan penyakit kusta dan sampai hari kematiannya, dia dikucilkan dari rumah Tuhan.

Dari sini kita dapat melihat bahwa tidak akan ada akhir yang baik bagi orang-orang yang tinggi hati. Maka jika kita tidak ingin mengalami nasib seperti mereka, janganlah kita tinggi hati. Kita harus menyadari bahwa kita bukanlah siapa-siapa. Kita ini hanyalah debu. Tanpa kasih karunia Allah, kita tidak ada artinya. Dan segala sesuatu yang kita miliki adalah berasal dari Tuhan, termasuk hikmat, kepandaian, dan keberhasilan. Kita hanyalah alat-alat yang dipakai Tuhan untuk menggenapi tujuan-Nya. Jadi, kita sama sekali tidak memiliki hak untuk menyombongkan diri. Sebab hanya Tuhan yang layak untuk ditinggikan!

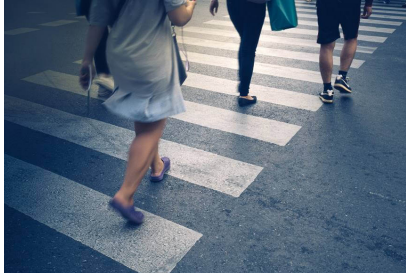
Belajarlah dari kerendahan hati Daud. Walaupun dia termasuk salah seorang raja yang besar, namun dia tidak menyombongkan diri, seperti yang dia nyatakan dalam Mazmur 131:1, "TUHAN, aku tidak tinggi hati, dan tidak memandang dengan sombong; aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku." Dia selalu berserah penuh pada pengaturan Tuhan. Sejak awal dia pun tidak pernah berambisi untuk merebut kedudukan Saul dan menjadi raja Israel. Semua itu adalah kehendak Allah baginya.

Karena ketaatan dan kerendahan hatinya itulah, maka Tuhan senantiasa memberkati dan menyertai segala perbuatannya.

Walaupun banyak orang yang membenci, memusuhi, dan bahkan ingin menghabisinya, namun dia bisa tetap selamat. Tentu semua ini karena perlindungan dan penyertaan Tuhan semata. Daud pun menyadari hal ini, sehingga dalam Mazmur 22:26 dia berkata, “Sebab Tuhan berkenan kepada umat-Nya, Ia memahkotai orang-orang yang rendah hati dengan keselamatan.”

Maka, jika kita mau hidup dalam perlindungan dan penyertaan Tuhan, janganlah kita tinggi hati. Dan kiranya Tuhan membantu kita untuk selalu menjadi orang yang rendah hati.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/blond-businessman-happy-expression_1030522.htm]



BAB 8

KERAJINAN YANG TIDAK BAIK

“Tanpa pengetahuan kerajinan pun tidak baik; orang yang tergesa-gesa akan salah langkah.” - Amsal 19:2

Kitab Bacaan: Amsal 19:1-9

Dalam dunia sekuler ada pepatah terkenal yang berbunyi: “Jangan hanya bekerja keras, melainkan bekerjalah dengan cerdas.” Maksud pepatah ini tentu bukanlah menunjukkan bahwa bekerja keras itu tidak penting, melainkan lebih menekankan betapa bekerja keras dengan menggunakan kecerdasan akan jauh lebih baik, khususnya apabila dilihat dari segi efisiensi dan efektivitasnya.

Bekerja keras biasanya akan menguras begitu banyak tenaga. Tidak heran apabila mereka yang bekerja keras seharian merasa letih dan lesu, sehingga mereka perlu mengambil banyak waktu untuk istirahat guna memulihkan kekuatannya. Jikalau keadaan itu terus berulang, tidak menutup kemungkinan lama-kelamaan kondisi kesehatannya akan semakin merosot, bahkan jatuh

sakit. Itu tentunya tidak sebanding dengan hasil keringat yang telah dia keluarkan sepanjang hidupnya.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan, di Amsal 19:2 dituliskan bahwa tanpa pengetahuan kerajinan pun tidak baik. Nas ini mengingatkan kita bahwa menjadi pengikut Kristus sejatinya tidak cukup hanya bermodalkan kerajinan semata, melainkan harus ditambah dengan pengetahuan. Rasul Petrus mengingatkan orang-orang Yahudi yang ada di perantauan dengan berkata: “Kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan” (2Ptr 1:5).

Dalam suratnya, Paulus menyaksikan bahwa orang-orang Yahudi sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian yang benar. Mereka tidak memiliki pengenalan akan kebenaran Allah, hanya berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri sehingga tidak takluk kepada kebenaran Allah (Rm 10:1-3). Sungguh sangat ironis, rajin beribadah dan melayani Allah tetapi tanpa disertai pengetahuan yang benar.

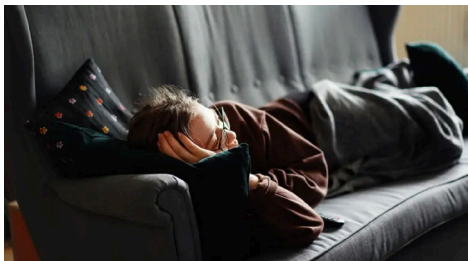
Senada dengan itu, Alkitab menceritakan suatu peristiwa ketika Rasul Paulus berada di kota Athena. Ia mengungkapkan perasaan hatinya yang begitu sedih ketika melihat kota Athena penuh dengan patung-patung berhala. Selanjutnya Paulus berkata, “Ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu” (Kis 17:23).

Kisah di atas merupakan suatu contoh pelajaran bahwa di dunia ini ada banyak orang yang sangat rajin beribadah dan melayani Allah, tetapi sayangnya ibadah dan pelayanan mereka tanpa didasari sebuah pengetahuan akan kebenaran Allah. Bukankah ada banyak agama dan kepercayaan baru bermunculan karena

hal ini? Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh nas di atas, yakni bahwa tanpa pengetahuan kerajinan pun tidak baik, sebab karena kurangnya dan penolakan terhadap pengetahuan akan kebenaran dapat mengakibatkan manusia itu binasa. Oleh karena itu kita tidak boleh menolak pengetahuan akan pengenalan kepada Tuhan dan melupakan segala pengajaran-Nya (Hos 4:6).

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[https://www.warungsatekamu.org/wp-content/uploads/2018/06/ODB_190618.jpg]



BAB 9

MALAS PANGKAL MISKIN

“Kemalasan mendatangkan tidur nyenyak, dan orang yang lamban akan menderita lapar” - Amsal 19:15

Kitab Bacaan: Amsal 19:10-19

Cerita Kabayan sudah sangat terkenal bukan hanya di daerah Jawa Barat atau daerah Sunda, tapi juga di seluruh Indonesia. Kisah Kabayan ini menceritakan seorang pemuda yang dikenal sebagai pemalas, namun ia pandai memberi alasan atas kemalasannya. Abah mertua Kabayan sempat jengkel melihat sikap dan perilaku menantunya, sebab ia tidak ingin anaknya, Iteung, menjadi miskin karena malasnyanya Kabayan. Tidak jarang mereka bertengkar tentang rajin dan malas. Kabayan gemar tidur. Suatu kali, ia pernah ditegur mertuanya karena kegemarannya ini. Lalu ia menjawab bahwa tidur pun melelahkan, karena ketika terbangun, Kabayan merasa lelah. Jadi ia terpaksa tidur lagi untuk menghilangkan rasa lelahnya.

Memang kisahnya ini sangat jenaka. Namun saat ini kita tidak sedang merenungkan kejenakaannya, tetapi tentang kemalasan.

Di dalam cerita, Kabayan memang tidak pernah diceritakan berujung pada kemiskinan. Namun hampir semua orang setuju bahwa rajin pangkal kaya, sedangkan malas pangkal miskin.

Kitab Amsal banyak memuat ayat-ayat tentang kemalasan ini. Di Amsal 22:13 berbunyi, “Si pemalas berkata: ‘Ada singa di luar, aku akan dibunuh di tengah jalan.’” Ayat ini serupa dengan alasan-alasan Kabayan, si pemalas yang juga lamban dan enggan bertindak, sehingga ia hidup dalam kekurangan (Ams 20:4). Yang lebih memprihatinkan, si pemalas merasa dirinya lebih bijak dari orang lain (Ams 26:16). Orang yang demikian akan sulit dinasihati. Seperti pintu yang hanya berputar-putar pada engselnya, gerakan si pemalas ya itu-itu saja, tidak pernah berubah.

Firman Tuhan sering menasihati kita untuk tidak menjadi malas. Kita harus segera bangun dari tidur (Ams 6:9). Alkitab pun mendorong kita untuk belajar dari semut. Apabila kita perhatikan hidup semut, walaupun ia kecil dan tampak tak berdaya, tetapi ia berhikmat. Semut tidak punya pemimpin, tetapi tahu menyediakan makanan pada musim panas, sehingga di segala musim ia tetap dapat makan (Ams 6:6-8).

Jadi, masih berapa lama lagi kita mau berbaring? Kapan kita mau bangun? Apakah setelah bangun, kita merasa mengantuk dan tidur lagi? Marilah, jangan melipat tangan terus. Singsingkan lengan baju, bekerjalah dengan rajin. Agar kemiskinan tidak menyerang seperti penyerbu yang tak kenal belas kasihan.

Tuhan memberkati.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[<https://asset.kompas.com/crops/5JaHA192dDoxCiwgL4bal3ZBwbQ=/19x0:810x527/1200x800/data/photo/2023/08/24/64e765c25fe4c.png>]



BAB 10

WAKTU ADALAH BERKAT DARI TUHAN

***“Pada musim dingin si pemalas tidak membajak;
jikalau ia mencari pada musim menuai,
maka tidak ada apa-apa” - Amsal 20:4***

Kitab Bacaan: Amsal 20:1-15

Seberapa berharganya waktu bagi Anda? Ada orang yang berkata, “Waktu adalah uang. Karena itu saya menggunakan waktu sebaik mungkin. Satu jam saja terlewat, sudah berapa banyak uang yang terbuang?” Namun di sisi lain ada orang yang menganggap sepele perkara waktu, sehingga suka menunda apa yang seharusnya bisa dikerjakan sekarang. Contohnya, ada orang yang berkata, “Ah, besok-besok saja, masih banyak waktu ini.”

Kita harus mengingat bahwa waktu terus berjalan dan siap menggilas orang-orang yang menyia-nyiakannya. Jadi marilah kita menggunakan setiap kesempatan dengan baik. Firman Tuhan menasihati melalui sebuah perumpamaan tentang pertanian di Amsal 20:4, “Pada musim dingin si pemalas tidak membajak;

jikalau ia mencari pada musim menuai, maka tidak ada apa-apa.” Membajak adalah pekerjaan petani yang mengharapkan panen. Tetapi pemalas melipat tangannya, membiarkan waktu berlalu begitu saja. Pada waktu musim dingin, ladang harus dibajak agar pada waktu musim menuai dapat memberikan hasil panen. Apabila tidak membajak, bagaimanakah memperoleh hasil?

Kitab Amsal mengingatkan kita bahwa waktu sangatlah berharga, karena waktu adalah berkat dari Tuhan bagi kita. Tidak sedikit orang-orang yang telah percaya kepada Yesus, mereka menghabiskan waktu yang Tuhan berikan untuk mengikuti keinginan daging dan kenikmatan jasmani saja. Sesungguhnya setiap waktu dan kesempatan adalah berkat Tuhan bagi kita. Tertuang dalam Mazmur, bahwa Allah memberkati orang-orang yang dikasihi-Nya. “Sia-sialah kamu bangun pagi-pagi dan duduk-duduk sampai jauh malam, dan makan roti yang diperoleh dengan susah payah--sebab Ia memberikannya kepada yang dicintai-Nya pada waktu tidur” (Mzm 127:2).

Marilah kita mempergunakan setiap waktu dan kesempatan yang Dia berikan dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai kita membuang-buang waktu, agar kita tidak meratapi dan menyesali diri kita karena telah menyia-nyiakan waktu Tuhan. Amin.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[<https://asset-a.grid.id/crop/oxo:oxo/750x504/photo/2022/10/10/jamjpg-20221010033520.jpg>]



BAB 11

SIAPAKAH YANG TAHU JALAN HIDUP MANUSIA?

***“Langkah orang ditentukan oleh TUHAN,
tetapi bagaimanakah manusia dapat
mengerti jalan hidupnya?” - Amsal 20:24***

Kitab Bacaan: Amsal 20:16-30

Sebuah ilustrasi mengisahkan tentang seorang petani yang memiliki kuda putih yang sangat cantik dan gagah. Suatu hari, seorang saudagar datang ingin membelinya dengan harga yang sangat tinggi. Namun karena petani sayang sekali dengan kudanya, ia tidak mau menjualnya. Keesokan harinya, kuda tersebut lari dari kandangnya. Tetangganya berkata, “Sungguh malang nasibmu, andai saja kau jual kuda itu kemarin.” Namun petani itu tidak mengeluh. Beberapa waktu kemudian, kuda putih miliknya pun datang kembali, dengan membawa lima ekor kuda lainnya.

Seperti ilustrasi ini, kita tidak mengetahui jalan hidup yang akan terjadi di depan kita. Terkadang hal-hal yang kita anggap

buruk, belum tentu benar-benar merupakan hal yang buruk bagi kehidupan kita. Bahkan, hal yang kita anggap bencana, bisa jadi merupakan kesempatan emas bagi kita.

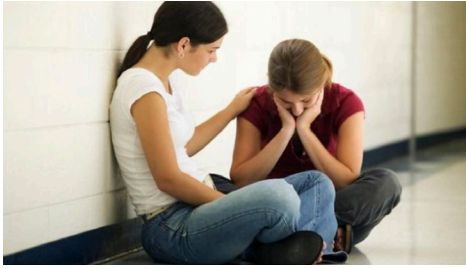
Yusuf. Begitu banyak hal buruk terjadi di dalam kehidupannya. Dibenci oleh kakak-kakaknya sampai mereka menjualnya sebagai budak. Difitnah oleh istri tuannya. Dipenjarakan. Dilupakan orang. Ketika menjalani semua ini, Yusuf dapat saja berpikir bahwa hidupnya begitu sial dan tanpa masa depan. Namun seperti yang dikatakan kitab Amsal, manusia tidak dapat mengerti jalan hidupnya. Sampai akhirnya, terjadi kelaparan dan saudara-saudaranya datang kepadanya. Setelah melewati berbagai tahapan dalam hidupnya, Yusuf pun berkata, “Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.”

Setiap manusia memiliki jalan hidupnya masing-masing. Jalan hidup kita tidak ada yang sama. Tetapi, apa pun itu yang kita alami, Tuhanlah yang menentukan langkah hidup kita. Karena itu, jika hari ini kita sedang mengalami permasalahan yang begitu besar, atau menghadapi persoalan yang tidak kita mengerti mengapa terjadi di dalam kehidupan kita, ingatlah bahwa Tuhan yang berkuasa dan menentukan langkah kehidupan kita. Ingatlah juga bahwa, Tuhan mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada mengenai kita, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepada kita hari depan yang penuh harapan.

Karena itu, mengetahui bahwa Tuhan yang memegang kehidupan kita, maka kita boleh dengan tenang mempercayakan hidup kita sepenuhnya kepada-Nya. Dan, di dalam menghadapi setiap persoalan hidup, marilah kita bersandar kepada-Nya.

Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[<https://travel.tribunnews.com/2018/04/17/cara-berjalan-ternyata-dapat-ungkap-kepribadian-seseorang-mana-yang-kamu-banget>]



BAB 12

BUKA TELINGA BAGI SESAMA

“Siapa menutup telinganya bagi jeritan orang lemah, tidak akan menerima jawaban, kalau ia sendiri berseru-seru” - Amsal 21:13

Kitab Bacaan: Amsal 21:1-16

Tuhan Yesus pernah berdiskusi dengan seorang Ahli Taurat mengenai siapakah yang dimaksud dengan sesama manusia. Melalui perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati, Tuhan Yesus memberikan sebuah pemahaman tentang siapakah sesama manusia (Luk 10:25-37). Sesama manusia adalah mereka yang mau menunjukkan belas kasihannya kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan (Luk 10:36-37). Jika merujuk kepada perumpamaan tersebut, sesungguhnya sungguh miris, ketika seorang imam dan orang Lewi yang *notabene* lebih tahu tentang firman Tuhan, tetapi ketika melihat seseorang terkapar penuh dengan luka-luka, mereka hanya melihatnya saja dan meneruskan perjalanan kembali. Seolah-olah tidak terjadi apa-apa dan tidak melihat apa-apa. Malahan datang seorang Samaria, yang dipandang sebelah mata oleh bangsa Yahudi, tetapi ketika

melihat seorang terkapar penuh dengan luka, tanpa berpikir panjang, langsung memberikan pertolongan serta perawatan. Siapakah yang layak dianggap sesama manusia?

Sesama manusia bukan hanya orang-orang yang satu suku, satu agama, satu ras, satu budaya dan satu golongan saja. Tetapi mereka yang membutuhkan pertolongan dan mau menunjukkan belas kasihannya. Saudara-saudari yang terkasih di dalam Tuhan Yesus, penulis kitab Amsal memberikan peringatan kepada kita, bahwa kita harus lebih peka terhadap teriakan sesama kita yang membutuhkan pertolongan. Jeritan-jeritan minta tolong sesama kita, seharusnya menjadi panggilan hati kita untuk menyatakan kasih kepada mereka (Ams 21:13).

Perbuatan tolong-menolong sesungguhnya bukan hanya ditujukan kepada orang lain, melainkan diri kita sendiri pun tidak lepas dari bantuan pertolongan. Kita tidak pernah tahu apakah kehidupan kita akan baik-baik saja di kemudian hari. Sekiranya memang baik-baik saja, kita patut berterima kasih kepada Tuhan. Tetapi jika di kemudian hari kita membutuhkan pertolongan, tentu kita akan membutuhkan uluran tangan dari orang lain juga. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa menjalani hidup di dunia seorang diri saja. Memang yang maha pengasih dan maha penolong adalah Tuhan Yesus Kristus, tetapi Tuhan juga akan memakai orang lain untuk menyatakan pertolongan-Nya. Tidak ada salahnya jika kita pada hari ini membuka telinga kita untuk sesama kita yang membutuhkan pertolongan dan uluran tangan kita. Siapa tahu, di kemudian hari, keadaan berbalik dan kita yang membutuhkan uluran tangan dari orang lain (Ams 21:13b).

Mari buka telinga kita untuk jeritan-jeritan permintaan tolong orang-orang di sekitar kita. Jadilah seperti orang Samaria yang murah hati, yang mau menyatakan belas kasih kepada sesama manusia. Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[https://www.suarasurabaya.net/wp-content/uploads/2017/04/kki86868_clip10.jpg]



BAB 13

JAUHILAH KESENANGAN DUNIA

“Orang yang suka bersenang-senang akan berkekurangan, orang yang gemar kepada minyak dan anggur tidak akan menjadi kaya” - Amsal 21:17

Kitab Bacaan: Amsal 21:17-31

Orang yang hidup berfoya-foya adalah orang yang tidak menghargai anugerah dan berkat Tuhan. Ia lebih menuruti keinginan daging daripada kehendak Tuhan. Ia adalah orang yang bodoh karena lebih mementingkan hal-hal yang sifatnya sementara dan tidak berpikir panjang.

Melalui nas ini, penulis Amsal memberitahukan kepada kita bahwa orang yang suka hidup berfoya-foya pada akhirnya akan hidup menderita dan berkekurangan. Mengapa demikian? Sebab sebanyak apa pun harta yang kita miliki, jika dihambur-hamburkan terus, pada akhirnya akan berkurang, bahkan mungkin habis. Akibatnya, kita akan menjadi miskin dan tidak memiliki apa-apa lagi.

Orang yang suka bersenang-senang dan berfoya-foya bukan hanya akan menjadi miskin secara materi, melainkan juga secara rohani. Bagaimana tidak? Karena suka bersenang-senang, maka sebagian besar waktu akan mereka gunakan untuk mengejar kesenangan. Padahal kita tahu bahwa waktu adalah kesempatan yang sifatnya terbatas. Waktu yang telah berlalu tidak dapat diputar ulang. Jadi ketika kita memboroskan waktu, berarti kita tidak menggunakan kesempatan dengan baik.

Kesempatan hidup kita di dunia ini hanya sekali. Ini adalah waktu yang sangat berharga. Ini akan menentukan nasib kekal kita. Jika kita menggunakan waktu untuk hal yang sia-sia, waktu kita akan habis dengan percuma. Dan pada hari Penghakiman, kita tidak akan dapat memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan dan kita akan menyesalinya.

Jadi kita harus menggunakan waktu yang ada ini dengan sebaik-baiknya. Pergunakan waktu untuk hal-hal yang dapat membangun iman kerohanian kita, seperti berdoa, membaca Alkitab, mendengarkan dan merenungkan firman Tuhan, serta berbuat kebajikan. Dan janganlah menjadi orang yang selalu menuruti keinginan dan hawa nafsu daging. Janganlah menjadikan kesenangan dan kepuasan diri sebagai tujuan hidup kita. Sebaliknya, kita yang telah menjadi milik Kristus harus menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya (Gal 5:24). Maka kita harus mematikan kedagingan kita agar tidak binasa.

Ketika kita memboroskan waktu, hati, pikiran, dan tenaga untuk hal-hal duniawi, kita tidak akan memiliki waktu dan tempat untuk hal-hal rohani. Jika ini berlangsung lama, maka kita akan menjadi miskin secara rohani. Iman kita tidak akan bertumbuh. Maka, kita tidak akan memiliki hikmat ilahi. Dan cepat atau lambat, orang yang suka bersenang-senang dan berfoya-foya akan jatuh ke dalam jerat Iblis.

Biarkan Roh Kudus memimpin kehidupan kita, sehingga apa pun yang kita perbuat selalu selaras dengan kehendak-Nya. Jangan biarkan kesenangan sesaat menyebabkan kita jatuh ke jurang maut. Jika ini terjadi pada diri kita, maka kita bukan hanya akan menjadi miskin dan berkekurangan, melainkan juga binasa untuk selama-lamanya.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[<https://qph.cf2.quoracdn.net/main-qimg-346abb1c860433d7f85a41b89469127-1q>]



BAB 14

SIAPA YANG KUANDALKAN

“Kuda diperlengkapi untuk hari peperangan, tetapi kemenangan ada di tangan Tuhan” - Amsal 21:31

Kitab Bacaan: Amsal 21:17-31

Pada zaman dahulu kala, kuda adalah salah satu alat kendaraan perang yang handal. Di samping kuda dapat berlari kencang, kuda juga bisa menarik kereta para tentara dan juga bahan makanan serta amunisi. Selain itu, kuda juga merupakan salah satu alat transportasi yang cukup kuat untuk membawa penumpang dan barang—baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Maka, tidaklah heran pada saat itu banyak orang sangat mengandalkan kuda.

Pada zaman modern ini, peralatan penunjang usaha maupun pekerjaan selain kuda sudah sangat banyak jenisnya. Mulai dari alat transportasi darat, laut, dan udara, serta alat dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling canggih seperti halnya mesin-mesin industri untuk skala kecil menengah maupun besar sudah banyak tersedia. Alat komunikasi dan sistem

penunjangnya juga mumpuni. Persenjataan atau alat perang sudah sangat mutakhir, bahkan banyak pesawat tempur tanpa awak pun saat ini sudah dapat digunakan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa alat-alat tersebut di atas sudah menjadi andalan manusia, bahkan tidak sedikit dari kita begitu bergantung padanya, terutama dalam hal alat komunikasi yang sudah menjadi alat dalam urutan teratas sebagai alat yang paling dibutuhkan manusia. Saat ini, hampir setiap orang memiliki minimal satu *smartphone* dan bisa dipastikan alat tersebut tidak pernah jauh dari genggamannya.

Kebutuhan atas alat penunjang kerja sudah mulai menggeser prioritas utama yang seharusnya diandalkan manusia, yaitu Tuhan. Mungkin kita tidak menyadari bahwa sekarang ini kita semakin mengandalkan kekuatan manusia dan benda yang diciptakannya sebagai andalan. Sedangkan Tuhan, bukan lagi andalan kita di urutan pertama. Jika ini dibiarkan secara terus-menerus, tentunya akan berdampak buruk bagi kita. Semakin hari akan semakin banyak orang yang tidak percaya lagi kepada-Nya.

Di dalam kitab Yesaya 31:1 dengan jelas dikatakan, “Celakalah orang-orang yang pergi ke Mesir minta pertolongan, yang mengandalkan kuda-kuda, yang percaya kepada keretanya yang begitu banyak, dan kepada pasukan berkuda yang begitu besar jumlahnya, tetapi tidak memandang kepada Yang Mahakudus, Allah Israel, dan tidak mencari TUHAN.” Orang-orang yang demikian akan mendapat celaka, sang nabi memperingatkan, karena Tuhan akan bangkit menjadi lawannya. Pada hari ini, kita diingatkan kembali oleh firman-Nya. Selagi ada kesempatan, marilah kita bertobat, sebab menang atau kalah, berhasil atau gagal ada di tangan Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[<https://i.pinimg.com/564x/60/49/7f/60497fdf94061b445d99b7e4c5e19435.jpg>]



BAB 15

PENTINGNYA MENDIDIK ANAK

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu” - Amsal 22:6

Kitab Bacaan: Amsal 22:1-16

Para orang tua harus menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Pendidikan yang baik adalah seperti air dan pupuk pada tanaman. Jika tanaman diberikan air dan pupuk secara teratur dan sesuai dengan porsinya, maka tanaman tersebut akan tumbuh dengan baik. Pendidikan yang diberikan sejak dini akan mengakar dan pada akhirnya membentuk karakter. Itulah sebabnya jika anak-anak sejak kecil telah dididik oleh orang tuanya dengan baik, maka biasanya mereka akan menjadi anak-anak yang memiliki budi pekerti yang baik. Demikian pula sebaliknya, jika orang tua tidak mendidik anak-anak sejak dini, maka mereka biasanya akan menjadi anak-anak yang nakal dan tidak tahu aturan.

Alangkah baiknya jika para orang tua bukan hanya mendidik anak-anak dalam hal etika, moral, dan pendidikan formal, melainkan juga dalam hal kerohanian mereka. Pendidikan yang sifatnya duniawi saja tidak lengkap. Agar sempurna, anak-anak juga harus dididik secara rohani. Itulah sebabnya gereja membuka kelas-kelas pendidikan agama bagi anak-anak. Memperkenalkan Tuhan dan firman-Nya kepada anak-anak akan mengajarkan mereka untuk mengenal Tuhan dan menanamkan rasa takut akan Tuhan sejak dini. Maka, Tuhan memberikan perintah ini kepada umat Israel: “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun” (Ul 6:7).

Tuhan dan firman-Nya harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita, bahkan sejak kita masih kanak-kanak. Dengan demikian, maka Tuhan akan menjadi pusat kehidupan kita dan firman-Nya akan mengakar kuat di dalam hati dan pikiran kita.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga Tuhan mempersiapkan orang-orang yang akan dipakai-Nya dengan pendidikan yang baik. Oleh pengaturan Tuhan, Musa diangkat sebagai anak oleh putri Firaun, sehingga sejak kecil dia telah dididik dengan baik dalam segala hikmat orang Mesir. Musa dipilih Tuhan untuk mengemban tugas besar, yaitu membawa umat Israel keluar dari Mesir. Ini adalah sebuah tugas yang sangat berat dan sulit. Tanpa hikmat dan pertolongan Tuhan, tampaknya mustahil untuk memimpin sejumlah besar orang dalam perjalanan yang begitu panjang. Selain itu, Musa pun harus berhadapan dengan Firaun, seorang raja yang sangat berkuasa di masa itu.

Demikian juga dengan Paulus. Dia pun telah dipilih Tuhan untuk melakukan tugas besar, yaitu memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain. Tanpa hikmat Tuhan dan pendidikan yang memadai, tugas ini pun mustahil untuk dilakukan. Kita tahu

bahwa Paulus telah dididik dengan teliti di bawah pimpinan Gamaliel, sehingga dia menjadi seorang yang giat bekerja bagi Allah.

Ya, kita memang tidak memiliki misi sebesar mereka, tetapi setidaknya, pendidikan yang kita terima akan menjadikan kita seorang yang baik dan takut akan Tuhan, dan siapa tahu dapat dipakai menjadi alat-Nya, seperti Timotius. Paulus memilih dia sebagai anak rohaninya karena Paulus melihat bahwa Timotius adalah orang baik yang memiliki kerohanian yang baik. Semua itu diperolehnya berkat didikan dari ibu dan neneknya.

Kiranya para orang tua dan guru-guru agama menyadari pentingnya mendidik anak-anak sejak kecil, sehingga mau dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati mendidik anak-anak.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[https://www.jawaban.com/assets/uploads/rere_karo/images/main/150828145438.JPG]



BAB 16

MENARUH PERCAYA DI DALAM TUHAN

“Supaya engkau menaruh kepercayaanmu kepada TUHAN, aku mengajarkannya kepadamu sekarang, ya kepadamu.” - Amsal 22:19

Kitab Bacaan: Amsal 22:17-29

Membangun kepercayaan bukanlah hal yang mudah. Apalagi membangun kepercayaan pada orang yang belum kita kenal sama sekali. Apalagi jika ia memiliki rekam jejak yang tidak baik, seperti pernah mengecewakan kita atau berbuat kesalahan kepada kita. Demikian pula dalam dunia pekerjaan. Perusahaan sulit menaruh kepercayaan atau memberikan tanggung jawab yang besar kepada seseorang yang tidak memiliki rekam jejak dan nama yang baik. Demikianlah hidup manusia. Sebaliknya, akan lebih mudah bagi seseorang untuk menaruh kepercayaan pada orang yang dekat, dikenal baik, dan tidak pernah mengecewakannya.

Di kitab Amsal kita membaca firman Tuhan, “Supaya kamu menaruh kepercayaan kepada Tuhan.” Mengapa Salomo, penulis kitab ini, mengatakan hal ini? Ketika Salomo menaruh pengharapannya kepada Tuhan, ia merasakan penyertaan Tuhan dari segala yang ia lihat, terima, dan rasakan dalam hidupnya. Tuhan memberikan hikmat yang luar biasa kepada Salomo, selain pengalaman rohani yang ia peroleh dari ayahnya. Tuhan tidak pernah gagal, apalagi memberikan apa yang buruk. Banyak sekali campur tangan Tuhan dalam hidup Salomo. Inilah yang membuat Salomo menaruh kepercayaannya kepada Tuhan. Segala yang ia rasakan, ia lihat, dan ia dengar, membuat dirinya semakin percaya kepada-Nya.

Itulah sebabnya penulis kitab Amsal menekankan bahwa saat kita memasang telinga untuk mendengar baik-baik tentang apa yang telah Tuhan lakukan, kemudian menyimpannya dalam hati untuk diimani, barulah kita dapat menaruh kepercayaan kepada Tuhan (Ams 22:17-18).

Pada hari ini, apakah kita merasakan hal yang sama? Banyak sekali kasih, penyertaan, dan kebaikan Tuhan yang kita dengar dari saudara-saudari seiman kita. Kita juga dapat melihat dan merasakannya sendiri dalam setiap perkara yang kita hadapi.

Tetapi apakah semua yang kita dengar itu berlalu saja? Sudahkah kita simpan dalam hati untuk kemudian kita yakini, baik tentang bagaimana Ia memelihara kita saat kita berada dalam kekelaman maupun mendisiplinkan kita saat kita mulai menyimpang dari ketetapan-Nya? Jika tidak, maka sulit bagi kita untuk menaruh percaya kepada-Nya.

Hari ini, maukah kita bersama-sama belajar untuk menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan serta melibatkan-Nya di dalam setiap perkara kehidupan kita? Kadangkala, tanpa kita sadari, kita cenderung menaruh pengharapan kita pada hal yang lain.

Kita sudah sering mendengarkan kesaksian dari saudara-saudari seiman, dan kita pun merasakan sendiri karya Tuhan sepanjang hidup kita. Dari segala yang telah kita lihat, dengar, dan rasakan, sudah barang tentu semuanya itu menguatkan kita untuk semakin percaya kepada Tuhan. Kiranya kita dapat terus memegang kepercayaan kita kepada Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs

[<https://biblical-christianity.com/wp-content/uploads/2018/09/Trust-in-me.png>]



BAB 17

TARUHLAH PISAU DI LEHERMU

***“Taruhlah sebuah pisau pada lehermu,
bila besar nafsumu!” - Amsal 23:2***

Kitab Bacaan: Amsal 23:1-18

Di era modern banyak restoran menyajikan menu makan dengan konsep “all you can eat”, atau makan sepuasnya. Lazimnya restoran panggangan Korea, *churrasco* Brasil, dan *Chinese hot pot*, menyediakan menu makan dengan konsep makan sepuasnya. Menu yang disajikan pun sangat beragam, seperti ikan yang diasinkan, telur, sayuran, dan sebagainya. Mereka yang datang bisa saja makan sepuasnya selama waktu yang ditentukan, yakni mulai dari 90-120 menit. Dan uniknya, konsep makan sepuasnya ini selalu menarik minat wisata kuliner dan pembeli. Sayangnya, tetap saja ada pelanggan yang menyalahgunakan konsep sajian tersebut, yaitu dengan makan sebanyak mungkin kemudian memuntahkannya kembali, atau tanpa menghiraukan apakah yang bersangkutan memiliki masalah kesehatan yang berkaitan erat dengan jenis makanan tertentu.

Bacaan Amsal kali ini menyatakan, “Bila engkau duduk makan dengan seorang pembesar, perhatikanlah baik-baik apa yang ada di depanmu. Taruhlah sebuah pisau pada lehermu, bila besar nafsumu!” Pada ayat selanjutnya, penulis menegaskan, “Jangan ingin akan makanannya yang lezat, itu adalah hidangan yang menipu. Jangan bersusah payah untuk menjadi kaya, tinggalkan niatmu ini.” (Ams 23:3-4). Jadi penulis menghimbau pembacanya agar dapat mengendalikan dirinya dari segala bentuk nafsu, baik dalam perkara makanan maupun harta kekayaan.

Saudara-saudari, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi nafsu antara lain adalah keinginan atau dorongan hati yang kuat, dorongan hati yang kuat untuk berbuat kurang baik, dan selera atau gairah, yang umumnya menunjukkan keinginan akan makanan, minuman, dan juga dorongan seksual. Dalam terjemahan lain, nafsu dikonotasikan secara negatif, seperti gairah yang berlebihan terhadap hal-hal jasmani. Istilah lainnya, serakah.

Kebutuhan akan makan dan minum adalah perkara yang manusiawi. Alkitab sendiri menyatakan bahwa setiap orang dapat makan, minum, dan menikmati kesenangan dari jerih payahnya, karena itu pun adalah pemberian Allah (Pkh 3:13). Namun bukan berarti manusia dapat makan dan minum tanpa batasan. Demikian juga dalam hal harta kekayaan. Semuanya adalah karunia Allah bagi manusia agar mereka memiliki sukacita (Pkh 5:19). Namun manusia sering kali berlebihan dalam menggunakan karunia, sehingga tidak mengherankan bila Alkitab berkata bahwa kesudahan mereka adalah kebinasaan. Perut telah menjadi tuhan mereka, aib menjadi kemuliaan mereka, dan pikiran mereka semata-mata tertuju pada perkara duniawi.

Saudara-saudari yang terkasih, kita mengerti bahwa hawa nafsu adalah bagian dari perbuatan daging (Gal 5:19). Karena itulah kita harus mematikannya. Dalam peperangan di dunia, ada

ungkapan terkenal yang kira-kira berbunyi, “Bunuh musuhmu, atau ia akan membunuhmu.” Demikian juga hawa nafsu. Dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, Rasul Paulus mengingatkan jemaat untuk mematikan dalam diri mereka segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, sebab semuanya itu mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[[https://boshez.files.wordpress.com/2015/06/
tentools-to-strengthen-our-self-against-sin.jpg](https://boshez.files.wordpress.com/2015/06/tentools-to-strengthen-our-self-against-sin.jpg)]



BAB 18

BERIKANLAH HATIMU KEPADAKU

“Hai anaku, berikanlah hatimu kepadaku, biarlah matamu senang dengan jalan-jalanku” - Amsal 23:26

Kitab Bacaan: Amsal 23:19-28

Ketika ada yang bertanya, “Di manakah letak organ hatimu?” Mungkin kita bisa menunjukkan letak organ hati pada tubuh kita. Secara fisik organ hati dapat ditemukan dan dijelaskan dengan sederhana. Namun ketika ada seseorang yang kecewa dengan perbuatan orang lain dan bertanya, “Di mana hatimu!?” Tentu ia bukan menanyakan mengenai letak organ hatinya. Tetapi ia sedang mempertanyakan suatu hal yang kita sebut dengan kata “hati”.

“Hati” di sini adalah perasaan, simpati, dan empati, yang tidak nampak secara fisik tetapi dapat kita rasakan dan berperan penting dalam hidup kita setiap hari. Dengan “hati,” kita dapat merasakan dan “hati” juga dapat mendorong kita melakukan sesuatu.

Misalnya, ketika ada orang berkata bahwa ia jatuh cinta. Ia merasakan suatu perasaan yang tidak dapat dijabarkan, dan perasaan ini mendorongnya untuk memercayai sepenuhnya dan melakukan hal-hal yang akan menyenangkan orang yang dicintainya. Perasaan ini sering kali tak terbendung dan akan tampak nyata dari perbuatan orang itu. Jadi ketika kita melihat seseorang yang sedang jatuh cinta, maka kita bisa berkata bahwa ia telah memberikan hatinya kepada seseorang. “Hati” ini tidak dapat dilihat secara fisik, tetapi kita dapat melihat perbuatan nyata orang itu.

Di dalam kitab Amsal 23:26 tertulis, “Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku, biarlah matamu senang dengan jalan-jalanku.” Sebagai Bapa, Tuhan meminta kita untuk memberikan hati kita kepada-Nya. Ini adalah permintaan untuk percaya sepenuhnya kepada Tuhan dan mengikuti jalan yang Tuhan berikan dengan penuh sukacita.

Sebagai orang-orang yang mengaku percaya kepada Tuhan dan mengasihi-Nya, apakah kita sungguh-sungguh telah memberikan hati kita kepada-Nya? Apakah kita sudah sepenuhnya percaya kepada Tuhan? Apakah kita mengikuti jalan yang Tuhan kehendaki bagi kita dengan sukacita? Bagaimana jika jalan yang Tuhan kehendaki adalah jalan seperti yang dilalui oleh Abraham, yang diminta untuk mengorbankan anaknya? Bagaimana jika sama seperti Musa, kita diminta untuk memimpin bangsa yang tegar tengkuk? Bagaimana jika sama seperti Yesus, menanggung dosa orang lain dan mati di atas kayu salib? Apakah kita masih senang dengan jalan Tuhan?

Abraham, Musa, dan Yesus mengikuti jalan yang Bapa kehendaki kepada mereka. Hal ini tidak dapat mereka lakukan jika mereka tidak sepenuhnya memberikan hati mereka kepada Bapa. Karena mereka telah menyerahkan hati mereka sepenuhnya, maka mereka dapat menempuh jalan yang dinyatakan Bapa kepada mereka tanpa berkeluh kesah.

Renungkanlah secara mendalam dan sejujurnya dalam hati kita masing-masing. Di manakah hatimu? “Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku.”

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[https://marvel-br-cdn.bcoa.com/foooooooooo39764/cmsedit.cbn.com/sites/default/files/styles/image_xl_640x480/public/offering-heart-hands_si.jpg?itok=fYeGAgLE]



BAB 19

MABUK ANGGUR

“Jangan melihat kepada anggur, kalau merah menarik warnanya, dan mengilau dalam cawan, yang mengalir masuk dengan nikmat, tetapi kemudian memagut seperti ular, dan menyemburkan bisa seperti beludak” - Amsal 23:31-32

Kitab Bacaan: Amsal 23:29-35

Anggur merupakan buah yang disukai banyak orang karena memiliki rasa yang istimewa: ada rasa kesat, rasa manis, juga rasa asam. Masyarakat tidak sering membeli anggur karena harganya yang cenderung lebih mahal daripada buah lainnya. Bentuk dan warna anggur juga beragam: ada anggur merah, hitam, ada juga anggur hijau. Yang sering kita jumpai pada umumnya adalah anggur merah yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, sehingga Rasul Paulus mengatakan kepada Timotius untuk menambahkan sedikit anggur agar meningkatkan kesehatan pencernaan (1Tim 5:23). Anggur juga

menjadi bahan baku minuman berfermentasi seperti *wine*. Tuhan Yesus pernah mengubah air menjadi minuman anggur dalam pesta pernikahan di Kana.

Namun, anggur juga memiliki sisi gelap. Kitab Amsal mengingatkan, “Jangan melihat kepada anggur, kalau merah menarik warnanya, dan mengilau dalam cawan, yang mengalir masuk dengan nikmat, tetapi kemudian memagut seperti ular, dan menyemburkan bisa seperti beludak.” Anggur yang difermentasi memiliki kandungan alkohol yang tidak sedikit, sehingga dapat memabukkan. Ketika seseorang menjadi mabuk, ia sering kali tidak sadar dengan perkataan atau perbuatannya sendiri. Setelah Tuhan menyelamatkan Nuh dan keluarganya dari air bah, Alkitab mencatat bahwa Nuh membuka kebun anggur pertama (Kej 9:20). Nuh minum anggur sampai mabuk, dan ia telanjang di kemahnya, sampai kemudian didapati oleh Ham, anaknya. Demikian juga Lot setelah peristiwa Sodom dan Gomora. Lot tinggal bersama kedua anak perempuannya pada sebuah gua di pegunungan, di luar kota Zoar. Kedua anak perempuannya memberi ayahnya minum anggur, dan tanpa disadari, Lot berbuat asusila dengan anak-anaknya (Kej 19:31). Dari keturunan mereka, muncul bangsa Moab dan Amon, yang menyembah berhala dan menjadi musuh bangsa Israel. Demikianlah akibat mabuk anggur, ketika diminum terasa manis dan nikmat, tetapi memabukkan dan menjadi bahaya seperti ular berbisa yang memagut.

Di dunia modern ini banyak orang menggunakan *wine* dalam perkumpulan dan pesta. Namun, tidak sedikit orang yang menyalahgunakan minuman-minuman beralkohol untuk merasa “bebas dan lepas” dengan kemabukan, ketika sedang menghadapi masalah atau persoalan berat. Sebagai anak Tuhan yang telah ditebus oleh darah-Nya, marilah kita menyucikan diri dan menghindari kemabukan, agar tidak jatuh dalam dosa dan kenajisan. Rasul Paulus menasihati jemaat di Efesus dan juga kita semua: “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena

anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Ef 5:18).

Ketika menghadapi masalah atau kesulitan hidup, janganlah kita lari kepada anggur yang memabukkan. Tetapi marilah kita bersandar pada Roh Kudus dalam setiap doa kita. Haleluya, amin.

Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[https://asset-a.grid.id/crop/oxo:oxo/700x465/photo/2022/11/11/wine-g883b3f999_1280jpg-2022111081314.jpg]



BAB 20

BERANI MENGHADAPI MASALAH

***“Jika engkau tawar hati pada masa kesesakan,
kecillah kekuatanmu” - Amsal 24:10***

Kitab Bacaan: Amsal 24:1-10

Di dunia ini, siapakah yang tidak punya masalah atau tidak pernah mengalami masa-masa sulit dalam hidupnya? Besar maupun kecil, kita pasti pernah mengalaminya. Tetapi entah besar atau kecil, bagaimanakah sikap kita menghadapi masalah? Apakah reaksi kita ketika mengalami kesulitan hidup? Mengeluhkah kita? Bersungut-sungut? Atau menyalahkan Tuhan?

Banyak orang jatuh dalam keputusasaan ketika menghadapi jalan buntu. Orang percaya pun menjadi kecewa ketika doa-doa mereka tidak terjawab, apalagi saat tidak ada seorang pun yang peduli atau membantunya menyelesaikan masalah. Lebih parah lagi, jika kekecewaannya semakin mendalam dan mendorongnya untuk mulai meninggalkan Tuhan dan gereja.

Sebagai orang beriman, sepatutnya kita memahami maksud Tuhan di balik masalah yang terjadi dalam hidup kita. Layaknya ujian yang dihadapi seorang pelajar, masalah dapat menjadi tolok ukur iman kerohanian orang percaya. Maka tepatlah penulis Amsal berkata bahwa sesungguhnya kekuatan kita kecil, jika masalah membuat kita tawar hati. Orang yang kuat harus berani menghadapi masalah. Baginya, masalah adalah tantangan. Dia akan menunjukkan bahwa ia mampu dan dapat memenangkan masalah.

Orang yang imannya teguh akan menghadapi masalah-masalahnyadenganberani. Iatahubahwamasalahmendorongnya menjadi tekun, dan ketekunan melatihnya tahan uji, dan tahan uji menumbuhkan pengharapan. Ini seperti yang dikatakan Rasul Paulus kepada jemaat di Roma yang sedang mengalami penderitaan dan penganiayaan besar. Sebab kita tahu bahwa percobaan-percobaan yang kita alami adalah percobaan-percobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan kita. Dan ketika kita dicobai, Tuhan akan memberikan kita jalan keluar, sehingga kita dapat menanggungnya. Selain itu, kita pun tahu bahwa Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu, termasuk masalah-masalah yang kita hadapi, untuk mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang mengasihi Dia.

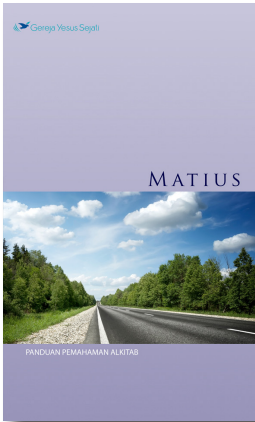
Jadi, ketika mengalami masalah atau kesukaran, janganlah kita merasa khawatir, takut, apalagi putus asa. Itu bukanlah sikap seorang Kristen sejati. Orang Kristen sejati adalah laskar-laskar Kristus yang harus selalu siap dan berani untuk berperang. Perangilah setiap masalah dengan perisai iman dan pedang Roh. Himpunkanlah keberanian seperti Kaleb dan Yosua, yang tidak gentar dan menjadi tawar hati melihat orang-orang Kanaan yang perawakannya lebih tinggi dan lebih besar, karena mereka tahu bahwa Tuhanlah yang menyertai mereka. Ulangan 31:6 berkata, “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang

berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

Apa pun masalah kita, ingatlah bahwa jika Tuhan di pihak kita dan kita beriman kepada-Nya, maka pada akhirnya kita akan menjadi pemenang. Yang perlu kita lakukan hanyalah menguatkan dan meneguhkan hati kita. Jangan pernah takut dan menjadi tawar hati terhadap masalah.

Kiranya kita dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya untuk menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar. Sebab Tuhan memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.

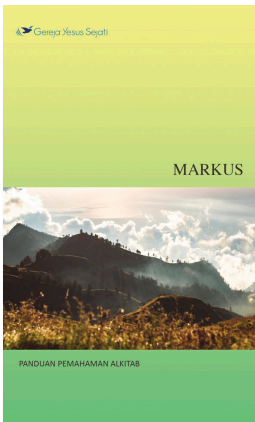
Gambar diunduh tanggal 24-November-2023 dari situs
[https://assets-global.website-files.com/5f0082d019150187c1bdb9ca/61f7e7ae793c85790e16f50d_Apa%20Itu%20Problem%20Solving.jpeg]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

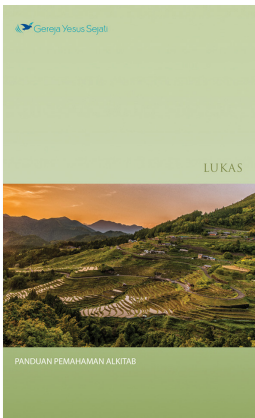
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

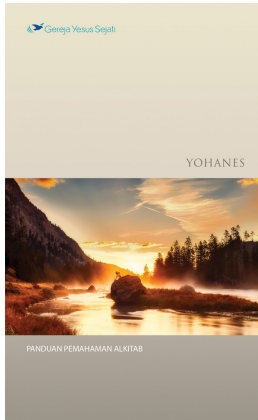
- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

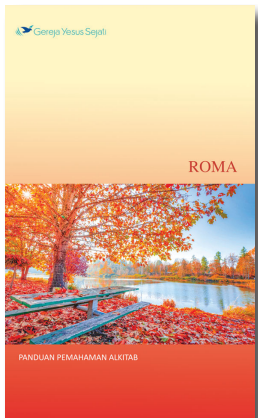
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

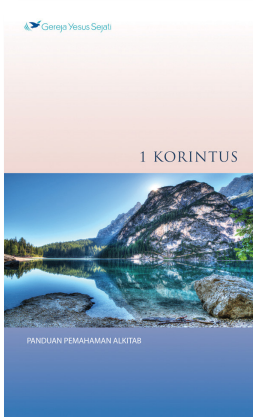
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

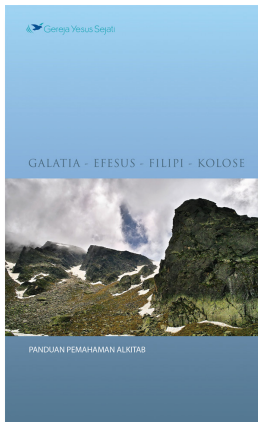
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

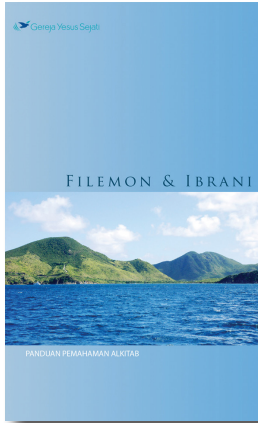
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

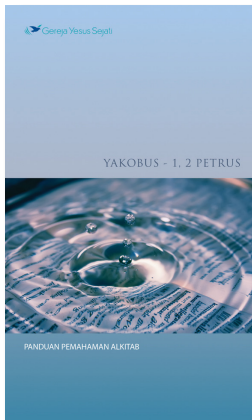
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

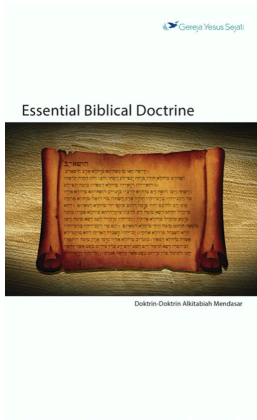
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



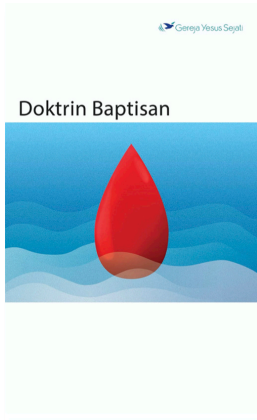
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

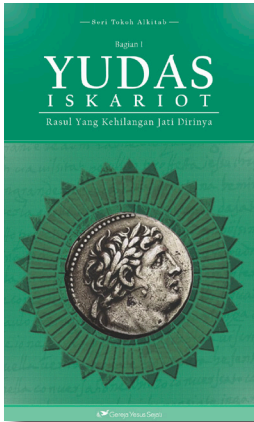
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

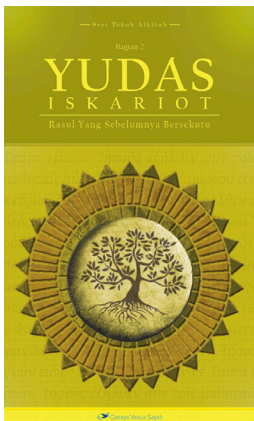
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

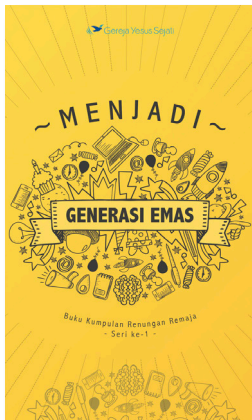
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktikkan iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

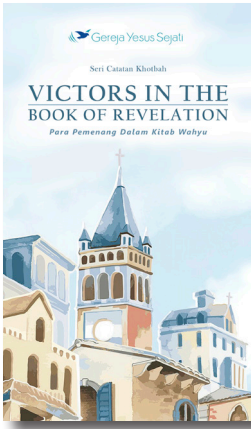
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

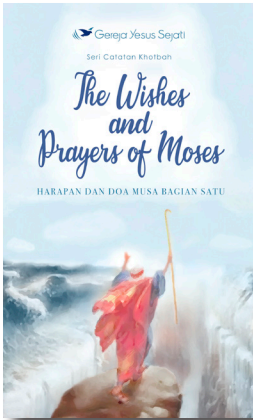
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

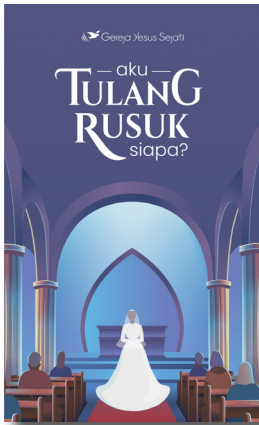
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

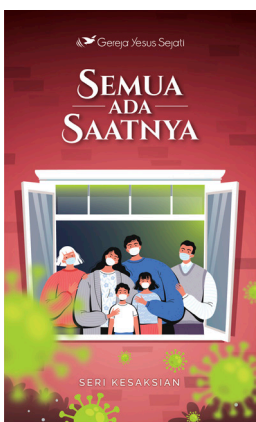
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

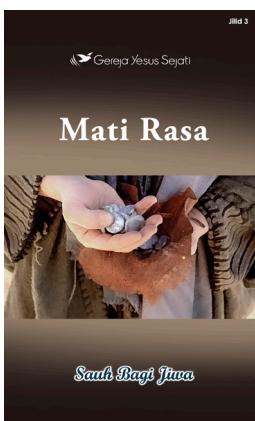
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

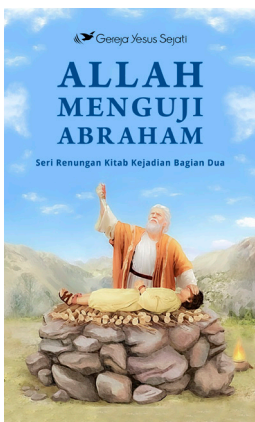
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

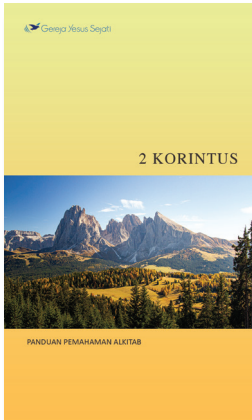


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

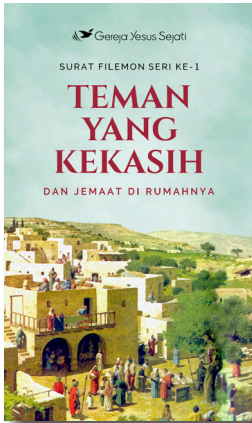


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman

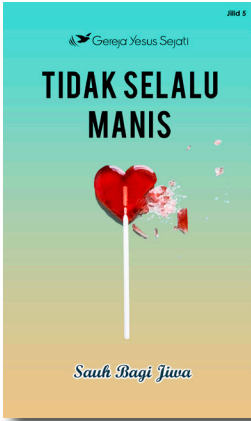


SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

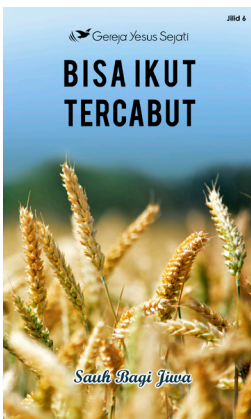


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

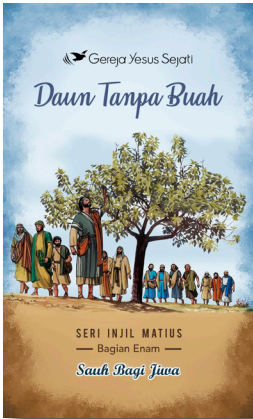
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

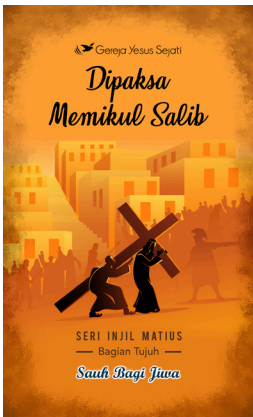
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

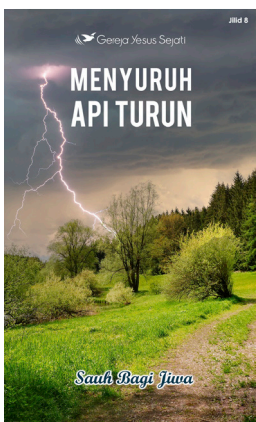


DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

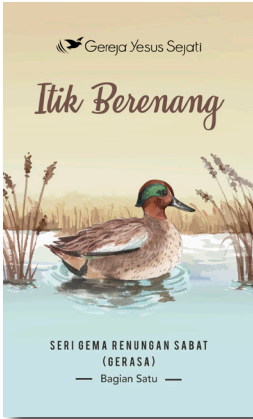
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

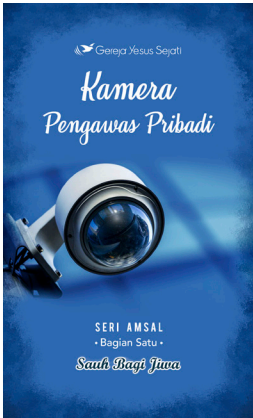


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

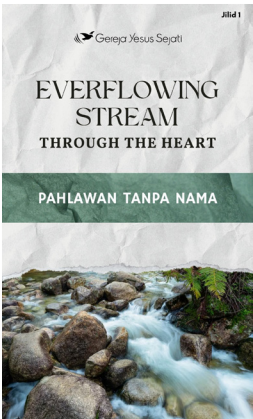


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

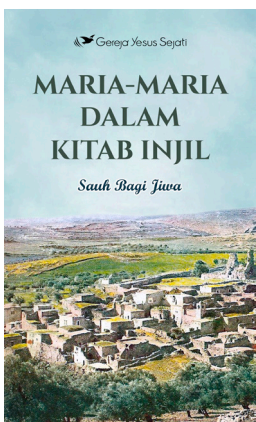


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

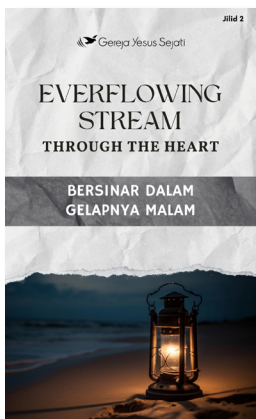
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

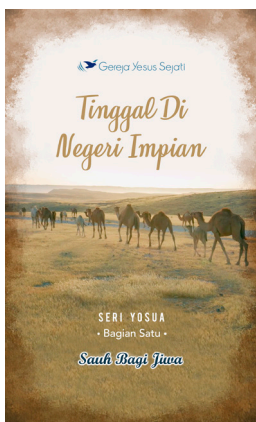


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati - Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



BINAAN ORANGTUA DAN GEREJA

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sehati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sehati Singapura.

- Tebal Buku : 95 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sehati - Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sehati, Gereja Yesus Sehati Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



Sauh Bagi Jiwa

Bibir Yang
Menimbulkan
Perbantahan

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh pendeta,
penginjil, siswa teologi dan jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2025 Gereja Yesus Sejati